

Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19 di SMP Negeri 2 Kairatu Barat

Yance Z Rumahuru^{1*}, Agusthina Siahaya^{2*}, Ajuan Tuhuteru^{3*}, Ira Ririhena⁴, Theohanny P.Th Rampisela⁵

¹ Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas , ² Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas , ³ Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas , ⁴ Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas , ⁵ Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas

Email: rumahuru@gmail.com¹, a_siahaya@iaknambon.ac.id², ajuantuhuteru@gmail.com³

Abstrak : *Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk : meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SMP Negeri 2 Kairatu Barat dalam merancang kelas virtual interaktif berbasis media social facebook. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru SMP Negeri 2 KB dari semua mata pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang pertemuan Sekolah SMP Negeri 2 Kairatu Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah Pembekalan, pre test, pelatihan, penugasan/pendampingan, post test, evaluasi dan penutup. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama lima hari pertemuan, dimana pada hari pertama pembukaan, hari kedua dan ketiga kegiatan pembekalan, hari keempat dan kelima dilanjutkan kegiatan inti yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan kelas virtual interaktif berbasis media social facebook, penugasan dan post test. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta dapat membuat kelas virtual interaktif berbasis media social facebook. Hasil post test yang dilakukan pada tahap akhir kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan para peserta mengalami peningkatan.*

Kata Kunci: Budaya Belajar, kelas virtual interaktif, Kenormalan baru

1. PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan telah berdampak luas pada kehidupan masyarakat. Berbagai aktifitas menjadi sangat terbatas, bahkan ada yang harus berhenti secara total. Negara yang terdampak mengeluarkan berbagai kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Hal yang tidak jauh berbeda juga diterapkan di Indonesia, mulai dari jaga jarak bahkan PSBB untuk beberapa wilayah tertentu.

Permintah mengeluarkan kebijakan dalam bidang pendidikan pada masa darurat covid-19 melalui surat edaran no.4 tahun 2020 yang diperkuat dengan surat edaran no.15 tahun 2020. Surat edaran ini mengatur pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan hak belajar anak tetap terpenuhi dan kesehatan tetap terjamin pada masa darurat covid-19 (Indonesia, 2020; Kemendikbud RI, 2020).

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan karena dapat menjadi indikator maju atau tidaknya suatu bangsa. Melalui pendidikan pulalah tercipta manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan. Begitu pentingnya sektor pendidikan inilah

sehingga Negara menjamin hak yang sama pada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan (Undang-undang RI Nomor 20, 2003). Namun faktanya kualitas pendidikan nasional belum mengalami pemerataan pada beberapa provinsi di Indonesia bahkan sangat memprihatinkan.

Salah satu provinsi yang masih mengalami ketertinggalan adalah Provinsi Maluku, dimana warganya belum dapat merasakan kualitas dan mutu pendidikan secara baik bahkan jauh dari kata memuaskan. Beberapa faktor tersebut disebabkan oleh kondisi geografis kepulauan yang sulit diakses, minimnya sarana dan prasarana pendidikan dan lemahnya monitoring Pemerintah Provinsi terhadap pemerataan sistem pendidikan di provinsi ini. Realitas pendidikan di Maluku selama ini, terutama di pulau-pulau kecil atau daerah pegunungan yang berada di pedalaman yang jauh dari Ibu Kota Provinsi (Kota Ambon) banyak kualitas pendidikan yang belum memadai seperti kurangnya staf pengajar, gedung belajar yang tidak layak pakai dan ketiadaan perlengkapan belajar mengajar, yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Faktor tersebut disebabkan oleh sarana transportasi dan komunikasi yang sulit dan minim untuk menjangkau daerah-daerah tersebut.

Pandemi *Corona virus diases* (Covid 19) semakin memperparah dunia pendidikan Maluku. Penutupan lembaga pendidikan sebagai upaya menekan penularan Covid 19 di seluruh dunia memberikan problem psikologis bagi anak-anak di Maluku yang sudah terbiasa belajar dengan sistem tatap muka. Perubahan budaya belajar dari sistem tatap muka menjadi sistem belajar dalam jaringan (daring), menimbulkan keresahan bagi semua elemen pendidikan terlebih lagi karena keterbatasan infrastruktur yang dapat menunjang pembelajaran daring di Maluku.

Transformasi budaya belajar yang disebabkan oleh krisis Covid 19 ini seakan berjalan *trial* dan *error* karena ketidaksiapan semua elemen pendidikan dan penuh ketidakpastian. Sebelum pandemi Covid 19, proses pembelajaran di sekolah dianggap sebagai alat kebijakan publik terbaik sebagai peningkatan pengetahuan dan skill. Banyak siswa yang menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang menyenangkan karena dapat berinteraksi antara satu sama lain. Sekolah di nilai dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill, dan rasa kasih sayang diantara mereka. Akan tetapi peralihan budaya belajar di sekolah secara tatap muka yang beralih menjadi belajar di rumah secara daring di masa pandemi Covid 19, menimbulkan kejutan budaya bagi guru, orang tua dan siswa yang tidak familiar dengan sistem pembelajaran model baru tersebut sehingga menimbulkan banyak permasalahan.

SMP Negeri 2 Kairatu Barat merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Provinsi Maluku. Sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran jarak jauh (Indonesia, 2020), SMP Negeri 2 juga turut menerapkannya dalam proses pembelajaran di tengah covid-19. SMP Negeri 2 Kairatu memiliki fasilitas yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran dengan 2 ruangan laboratorium computer dengan 24 unit computer.

SMP N 2 memiliki 20 orang guru yang terdiri dari 2 orang guru Laki-laki dan 18 orang perempuan di tambah dengan 6 orang tenaga kependidikan dengan rincian 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Data ini kami peroleh dari ibu Corlina sebagai wakakurikulum di SMP Negeri 2 Kairatu Barat dan sangat relevan dengan data yang kami dapatkan dari data dapodik yang dapat di akses secara online (Dapodik, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam sektor pendidikan dengan tujuan untuk memastikan hak belajar anak tetap terpenuhi dan kesehatan masyarakat juga tetap terjamin. Demikian dengan SMP Negeri 2 Kairatu memberlakukan pembelajaran dari rumah sebagai sikap patuh atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pembelajaran online menjadi alternative banyak lembaga pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga ke tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran online atau e-learning telah lama menjadi perbincangan hangat dalam dunia pendidikan, baik di Negara-negara maju atau Negara yang sedang berkembang seperti Indoensia (Bilfaqih & Qomarudin, 2015; Hanum, 2013).

Pembelajaran online sudah banyak diterapkan oleh berbagai Negara untuk menjawab tuntutan era industry 4.0. Beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah sejak lama menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi dan akses internet (Isman, 2017). Salah satunya adalah Universitas Terbuka yang memiliki mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Darmayanti et al., 2007).

Pembelajaran online (*e-learning*) bisa terlaksana dengan baik jika didukung dengan berbagai sarana prasarana seperti perangkat elektronik, akses internet yang mendukung sebagai dimensi sarana prasarana dan kemampuan dari setiap individu untuk menggunakannya sebagai dimensi sumber daya manusianya (Darmayanti et al., 2007).

Pembelajaran abad 21 menuntut para pendidik untuk melek dengan teknologi, adaptif dengan perubahan zaman sebagai tuntutan era industry 4.0 (Darmayanti et al., 2007). Kehadiran Covid-19 seolah mempercepat implementasi era industry 4.0, mau tidak mau atau siap tidak siap, pembelajaran di saat ini mengharuskan kita untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran (Ambarita et al., 2020).

Pembelajaran *konvensional* atau pembelajaran tatap muka merupakan budaya belajar yang selama ini diterapkan dalam pendidikan Indonesia (Isman, 2017), namun kehadiran virus korona membuat pendidikan kita mengalami pergeseran kepada sistem pembelajaran jarak jauh. Budaya baru ini tentunya mengejutkan semua pihak, karena tanpa ada persiapan terlebih dahulu sehingga menimbulkan berbagai persepsi dan permasalahan yang beragam ketika harus menerapkan pembelajaran online.

Ketidak siapan para pendidik dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, mengakibatkan pembelajaran di tengah covid belum berjalan dengan baik (Lestari, E. P., Nupikso & Riyani, 2015). Sebagaimana survey yang dilakukan oleh Kemendikbud yang bekerjasama dengan UNICEF melalui SMS gratis menemukan fakta bahwa banyak guru yang hanya memberikan penugasan sejak dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk pembelajaran dari rumah (Kasih, 2020). Fakta yang sama juga terjadi di daerah Kairatu tepatnya di Sekolah SMP Negeri 7 Kairatu Barat yang berganti nama menjadi SMP Negeri 2.



(a)



(b)

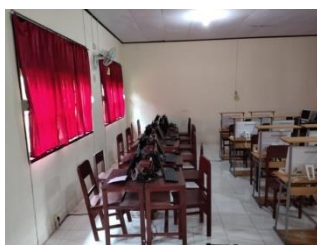
Gambar 1. Lokasi Sekolah Mitra SMP N 2 Kairatu Barat yang sebelumnya SMP N 7 Kairatu. Dokumentasi 2020

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan informasi yang kami peroleh dari mitra PKM melalui wawancara secara langsung melalui sambungan telepon selular mengatakan bahwa penugasan menjadi alternative pembelajaran selama covid 19 yang diterapkan oleh para guru. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala utama yang mereka hadapi, sehingga tidak melaksanakan pembelajaran secara online.

Guru-guru memiliki Android, Laptop yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran online bahkan akses internet di daerah Kairatu dalam kategori normal dan bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran online. Demikian halnya dengan informasi dari kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kairatu Barat mengatakan bahwa para peserta didik kurang termotivasi akibat penugasan yang diberikan para pendidik. Siswa hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar, tanpa ada penjelasan dari para guru membuat siswa tidak mampu menjawab tugas-tugas yang diberikan dengan benar.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan banyak siswa yang menjawab tugas-tugas dengan jawaban yang tidak tepat. SMP Negeri 2 Kairatu memiliki 2 ruangan laboratorium komputer yang memungkinkan melaksanakan pembelajaran online.



(a)



(b)

Gambar 2. Ruang Laboratorium komputer (a) dan (b), 2020

Sumber : dokumentasi pribadi

Namun, pemahaman para guru dalam memanfaatkan dan menggunakan TIK menjadi permasalahan utama dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Disamping itu, peserta didik di setiap kelas yang terdiri dari 20 orang terdapat 16 orang yang memiliki Android dan sekitar 4

orang tidak memiliki Android Pribadi melainkan milik orang tua atau anggota keluarga yang lain.

Fenomena ini sesungguhnya menggambarkan bahwa sangat memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran online di tengah situasi yang kurang baik untuk saat ini. Mewujudkan pembelajaran yang kreatif, interaktif, inovatif, inspiratif, motivatif, religiusitas, menyenangkan, komunikatif dan demokratis merupakan misi dari SMP Negeri 2 Kairatu Barat. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan yang terjadi harus segera diselesaikan karena hal ini menyangkut kepada peserta didik sebagai generasi bangsa Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dan untuk membantu Lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Kairatu dalam mewujudkan visi misi sebagaimana tercantum, maka keiatan PKM yang kami tawarkan adalah 1) Pembekalan kompetensi sosial dan agama para pendidik, 2) Pembekalan Pendidikan karakter, 3) Internalisasi spiritualitas dan optimisme, 4) Penguatan pemahaman komunikasi efektif dalam pembelajaran, 5) Pembekalan Edukasi Psikologi, 6) Strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan 7) Pembuatan kelas virtual interaktif yang akan digunakan dalam pembelajaran di tengah covid 19 dan era industry 4.0.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan celah tertentu untuk mengetahui keadaan suatu subjek dari objek yang berdasarkan pada suatu kenyataan yang aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan PKM setelah diberikanya pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru SMP Negeri 2 Kairatu Barat. Kegiatan pembuatan kelas virtual interaktif berbasis media social facebook dilatih dan didampingi oleh dosen yang memiliki kemampuan dan keterampilan di bidangnya. Untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan selama lima hari yang terhitung dari 12 – 17 Oktober 2020.

Kegiatan dalam program PKM ini meliputi pembekalan materi kepada seluruh guru SMP Negeri 2 Kairatu Barat sebagai objek, serta pembimbingan dan pendampingan pembuatan kelas virtual interaktif berbasis media social facebook hingga selesai dan dapat digunakan oleh guru dalam mendukung pembelajaran. Secara rinci, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Kairatu Barat sebagai mitra dalam kegiatan PKM
- b) Membuat perancangan sistem
- c) Kegiatan pembukaan
- d) Melakukan pre test kepada peserta pelatihan
- e) Kegiatan pembekalan materi
- f) Melakukan workshop penggunaan aplikasi Powerpoint dalam membuat media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.
- g) Melakukan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan kelas virtual interaktif berbasis media social facebook.

- h) Melakukan post test terhadap peserta yang mengikuti kegiatan

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan workshop ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 – 17 Oktober 2020 di ruang pertemuan SMP Negeri 2 Kairatu Barat. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru SMP Negeri 2 Kairatu Barat.

- a) Observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 2 Kairatu Barat sebagai mitra dalam kegiatan PKM



Gambar 3. (a) Penyerahan surat dan FGD terbatas dengan kepala sekolah, (b) wawancara dengan guru SMP N 2 KB, 2020

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra diantaranya:

- ✓ Minimnya pengetahuan yang didapatkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru (Kompetensi social, Penguatan Karakter, Edukasi psikologi, Internalisasi spiritualitas, Komunikasi efektif) baik melalui kegiatan lokal ataupun nasional untuk mewujudkan visi dari sekolah terutama pada masa darurat covid-19.
- ✓ Minimnya pelatihan yang pernah diberikan kepada para pendidik yang ada di SMP N 2 Kairatu, terlebih pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.
- ✓ Pembelajaran periode April – Juni 2020, dalam menyikapi kebijakan pembelajarn PJJ para guru hanya memberikan penugasan kepada peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan keterampilan ICT para pendidik sehingga merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.
- ✓ Untuk perioede Agustus s/d Oktober 2020, SMP N 2 KB melakukan pembelajaran dengan system “*Home Visit*”. Lebih lanjut waka kurikulum SMP N 2 KB mengatakan bahwa *home visit* ini juga masih sangat kurang maksimal karena banyaknya kelompok belajar yang dibentuk membuat para guru kesulitan. Para pendidik harus menempuh jarak yang sangat jauh dari kelompok belajar yang satu dengan yang lain. Setiap hari mereka harus menempuh perjalanan 15 – 25 KM,

b) Membuat perancangan sistem

Dalam membuat perancangan system, tim PKM melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum. Dari hasil koordinasi yang telah dilakukan, tim bersama mitra menentukan dan membuat perancangan system pelaksanaan kegiatan. Perancangan sistem meliputi susunan acara, pengisi acara, hingga tugas-tugas anggota tim. Susunan pelaksanaan kegiatan terdiri dari pembukaan, pre test, pembekalan, pelatihan, pendampingan, penugasan, post test dan penutup. Selain segala rencana yang telah ditentukan, tim PKM dan mitra dalam pelaksanaan kegiatan bersepakat untuk tetap disiplin protokol kesehatan. Berikut ini adalah table rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim PKM untuk menjawab kebutuhan mitra.

Table 1. Permasalahan, Solusi, Tugas dan capaian luaran kegiatan PKM

PERMASALAHAN MITRA	SOLUSI YANG DITAWARKAN	Pemateri
Minimnya pembekalan pengetahuan dan pemahaman kompetensi social yang diterima oleh guru	Memberikan pembekalan melalui penyampaian materi kompetensi sosial para pendidik di era new normal	<i>Dr. Yance Z. Rumahuru, MA</i>
Minimnya pemahaman dan pengetahuan guru akan penguatan pendidikan karakter di era new normal	Memberikan pembekalan melalui penyampaian materi Strategi penguatan pendidikan karakter di era new normal	<i>Dr. A Siahaya, M.TH</i>
Terbatasnya pemahaman guru akan internalisasi spiritualitas dan optimisme	Membekali mitra dengan materi Internalisasi nilai - nilai spiritualitas dan optimisme di masa new normal	<i>Ira Ririhena, M.Pd</i>
Terbatasnya pengetahuan guru dalam memberikan edukasi psikologi bagi peserta didik	Memberikan pembekalan melalui penyampaian materi Edukasi psikologi di era new normal	<i>Theophanny P. Th. Rampisela, S.Psi., M.Ed</i>
Terbatasnya pengetahuan guru dalam membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran jarak jauh	Membekali mitra dengan materi komunikasi pendidikan yang efektif di era new normal	<i>Ajuan Tuhuteru, MI.Kom</i>
- Kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru untuk meningkatkan keterampilan yang pernah diberikan kepada para pendidik yang ada di SMP N 2 Kairatu, terlebih pelatihan untuk	Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran agar menarik melalui pembuatan kelas virtual	<i>Jenri Ambarita, M.Pd.K</i>

meningkatkan keterampilan interaktif berbasis media
para pendidik dalam social facebook
memanfaatkan teknologi
computer untuk mendukung
pembelajaran.

c) Kegiatan pembukaan

Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan dengan mencuci tangan, pakai masker. Tim PKM dan mitra sudah menyediakan hand sanitizer di pintu masuk, agar setiap peserta mencuci tangan jika ingin memasuki ruangan kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) IAKN Ambon diawali dengan pemaparan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 5 hari oleh ketua tim PKM bapak Yance Z Rumahuru, M.Si. Setelah pemaparan rancangan kegiatan, dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan PKM secara resmi oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kairatu Barat yang diwakili oleh wakil kurikulum Ibu Corlina Sapulette, S.Th. Dalam sambutannya, wakil kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan PKM yang akan dilaksanakan selama 5 hari sangat disambut antusias oleh para guru SMP Negeri 2 Kairatu barat, karena kegiatan ini akan sangat membantu guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru terkhusus pada masa darurat covid-19.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Kata sambutan ambutan dan pemaparan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 5 hari, (b) Pembukaan secara resmi oleh wakil kepala sekolah, 2020

Sumber : dokumentasi pribadi

d) Melakukan pre test kepada peserta pelatihan

Sebelum kegiatan pembekalan dan pelatihan dilakukan terhadap mitra, tim PKM melaksanakan pre test kepada seluruh peserta kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan guru sebagai mitra terhadap materi pembekalan yang akan disampaikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan.

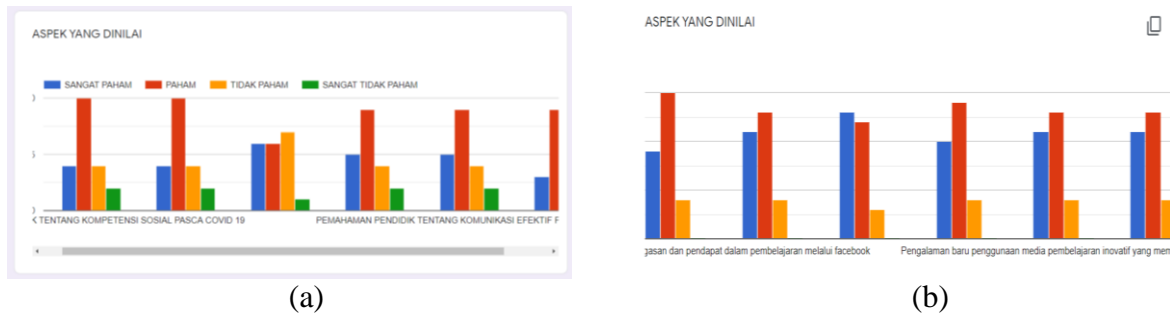
Kegiatan pre test ini dilaksanakan bukan dengan cara manual, melainkan secara online dengan bantuan google formulir. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para pendidik/peserta pkm untuk mulai belajar mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Para

peserta cukup hanya menggunakan perangkat android untuk melakukan kegiatan pre teset yang dipandu dan didampingi oleh para tim dalam pelaksanaan pre test tersebut.

Untuk kusioner pre test tim PKM membagi 2, yaitu pre test untuk pengetahuan para peserta terhadap materi yang akan disampaikan oleh tim dan pre test untuk keterampilan para peserta kegiatan.

- Pre test pada aspek pengetahuan peserta kegiatan

Aspek pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan bidang kognitif. Dalam hal ini, tim PKM merasa perlu untuk mengetahui tingkat kognitif guru SMP Negeri 2 Kairatu Barat sebagai mitra PKM sehingga tim PKM bias menyesuaikan strategi penyampaian yang tepat sesuai dengan konteks.



Gambar 5. Rekapitulasi pengolahan data pre test (a) aspek pengetahuan mitra, (b) aspek keterampilan mitra, 2020

Sumber : diolah sendiri oleh tim PKM

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 20 orang guru SMP Negeri Kairatu Barat. Untuk memperjelas hasil rekapitulasi pre test para peserta kegiatan, maka tim membuat dalam table berikut ini.

Table 2. Gambaran pengetahuan para mitra sebelum mengikuti kegiatan PKM

No	Kegiatan	S P	P	TP	STP
1	Kompetensi social guru	4	10	4	2
2	Pendidikan Karakter	4	10	4	2
3	Internalisasi Spiritualitas	6	6	7	1
4	Edukasi Psikologi	5	9	4	2
5	Komunikasi beajar efektif	5	9	4	2
6	Pengetahuan pembuatan e learning berbasis media sosial	3	9	6	2

Ket : SP = Sangat Paham, P=Paham, TP=Tidak Paham, STP =Sangat Tidak Paham

- Pre test pada aspek keterampilan mitra PKM

Berdasarkan hasil pengolahan angket yang ditunjukkan pada gambar (b) di atas, maka dapat dituliskan sebagai berikut.

Table 3. Gambaran keterampilan mitra sebelum mengikuti kegiatan PKM

No	Indikator	S P	P	TP	STP
1	Membuat grup kelas dengan facebook	7	10	3	0
2	Mengundang siswa masuk dalam grup kelas	4	12	4	0
3	Memasukkan materi dalam halaman facebook	2	14	4	0
4	Diskusi dalam grup facebook	4	12	4	0
5	Menggunakan ruang pertemuan tatap muka secara virtual	1	15	4	0
6	Membuat evaluasi/kuis online	3	13	4	0

Ket : SP = Sangat Paham, P=Paham, TP=Tidak Paham, STP =Sangat Tidak Paham

e) Kegiatan pembekalan materi

Pada hari kedua kegiatan pada hari selasa, 13 Oktober 2020 dimulai pada pukul 08.00 WIT. Kegiatan hari kedua dilaksanakan untuk pembekalan para pendidik melalui materi-materi kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara panel untuk dua materi, yaitu : materi kompetensi sosial para pendidik di era new normal oleh Dr. Yance Z. Rumahuru, MA dan Strategi penguatan pendidikan karakter di era new normal yang disampaikan oleh Dr. A Siahaya, M.Th.



(a)



(b)

Gambar 6. Penyampaian materi oleh (a) Dr. Yance Z. Rumahuru, MA, dan (b) Dr. A Siahaya, M.Th

Setelah sesi pertama selesai, dilanjutkan untuk sesi kedua yang dilaksanakan setelah makan siang. Kegiatan sesi kedua ini juga dilaksanakan secara panel untuk dua materi selanjutnya, yaitu : Internalisasi nilai - nilai spiritualitas dan optimisme di masa new normal oleh Ira Ririhena bersama Vabio Lekahena dan materi Edukasi psikologi di era new normal oleh Theophanny P. Th. Rampisela, S.Psi., M.Ed.



Gambar 7. Penyampaian materi pembekalan oleh: (a) Theophanny P. Th. Rampisela, S.Psi., M.Ed, dan (b) Vabio Lekahena

Pada hari ketiga kegiatan Rabu, 14 Oktober 2020 dimulai pada pukul 08.00 WIT diadakan kegiatan pembekalan untuk dua materi selanjutnya. Pembekalan ini juga dilaksanakan secara panel sama seperti kegiatan sebelumnya, yaitu materi komunikasi pendidikan yang efektif di era new normal oleh Ajuan Tuhuteru, M.Ikom dan materi Strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran oleh Jenri Ambarita, M.Pd.K.



Gambar 8. Penyampaian materi pembekalan oleh: (a) Ajuan Tuhuteru, M.Ikom, dan (b) Jenri Ambarita, M.Pd.K.

Seluruh materi yang disampaikan disambut baik dan penuh dengan antusias para peserta kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari kehadiran dan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh para peserta kepada para nara sumber. Pada sela-sela pertanyaan, guru mengatakan bahwa pembekalan ini memberikan mereka penyegaran sehingga semangat kembali dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Lebih lanjut guru mengatakan bahwa, pandemic covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap pendidikan, tidak terkecuali dengan mereka yang berada jauh dari pusat kota.

- f) Melakukan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan kelas virtual interaktif berbasis media social facebook.

Kegiatan pembekalan yang telah dilakukan oleh tim PKM bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman guru-guru SMP Negeri 2 Kairatu Barat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di era industry 4.0. Setelah pembekalan materi

yang telah disampaikan, maka kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan kelas virtual interaktif berbasis media social facebook.

Kegiatan pelatihan ini didampingi oleh semua tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :

- Membuat grup kelas sesuai mata pelajaran
- Mendesain dan mengundang siswa bergabung pada grup kelas mata pelajaran
- Mengupload materi ke dalam kelas
- Melaksanakan diskusi
- Melakukan pertemuan virtual/video conference
- Membuat evaluasi pembelajaran online



Gambar 9. Pelatihan pembuatan kelas virtual berbasis facebook dengan menggunakan laptop dan android, 2020

Sumber : dokumentasi pribadi

g) Melakukan post test terhadap peserta yang mengikuti kegiatan

Setelah rangkaian kegiatan pembekalan dan pelatihan selesai, maka tim melaksanakan post test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta dan peningkatan keterampilan peserta dalam membuat dan menggunakan kelas virtual dalam pembelajaran online pada masa pandemic covid-19.



Gambar 10. Rekapitulasi pengolahan data post test (a) aspek pengetahuan mitra, (b) aspek keterampilan mitra, 2020

Gambar diagram di atas menunjukkan perubahan atau adanya perbedaan antara grafik sebelum mengikuti kegiatan dan setelah kegiatan. Hasil pengolahan data kusioner post test yang telah dibagikan, dapat dilihat pada table berikut ini.

- Post test aspek pengetahuan

Table 4. Gambaran pengetahuan mitra setelah mengikuti kegiatan PKM

No	Kegiatan	S P	P	TP	STP
1	Kompetensi social guru	16	3	1	0
2	Pendidikan Karakter	14	5	1	0
3	Internalisasi Spiritualitas	13	7	0	0
4	Edukasi Psikologi	14	5	0	0
5	Komunikasi beajar efektif	12	7	1	2
6	Pengetahuan pembuatan e learning berbasis media sosial	10	10	0	0

Ket : SP = Sangat Paham, P=Paham, TP=Tidak Paham, STP =Sangat Tidak Paham

- Post test aspek keterampilan

Table 5. Gambaran keterampilan mitra setelah mengikuti kegiatan PKM

No	Indikator	S P	P	TP	STP
1	Membuat grup kelas dengan facebook	14	6	0	0
2	Mengundang siswa masuk dalam grup kelas	15	5	0	0
3	Memasukkan materi dalam halaman facebook	15	5	0	0
4	Diskusi dalam grup facebook	16	4	0	0
5	Menggunakan ruang pertemuan tatap muka secara virtual	14	6	0	0
6	Membuat evaluasi/kuis online	14	6	0	0

Ket : SP = Sangat Paham, P=Paham, TP=Tidak Paham, STP =Sangat Tidak Paham

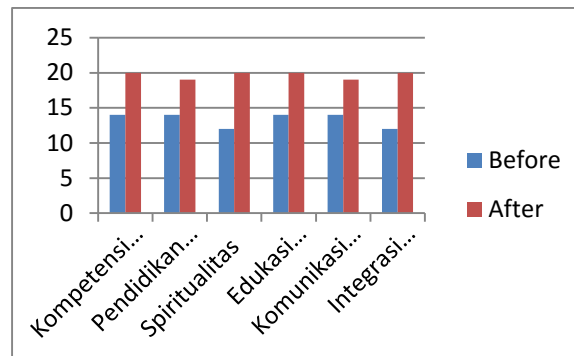
4. UCAPAN TERIMA KASIH

Salah satu faktor keberhasilan kegiatan PKM adalah adanya kerjasama dan respon yang positif dari mitra. Oleh karena itu, kami dari tim PKM IAKN Ambon sangat berterimakasih kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru SMP N 2 Kairatu Barat yang sudah bersedia menerima tim PKM dengan baik. Dan memberikan kontribusi yang baik dari awal kegiatan sampai kegiatan PKM berakhir. Tim PKM juga mengucapkan banyak terimakasih kepada lembaga tercinta IAKN Ambon yang sudah mensponsori kegiatan PKM ini sampai selesai.

5. KESIMPULAN

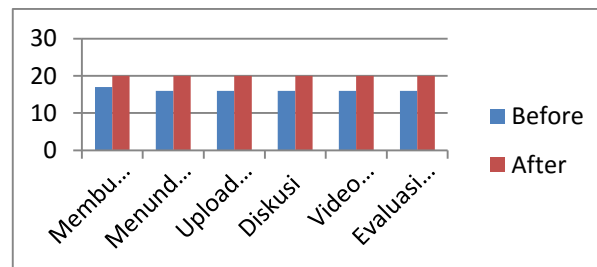
Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- Pengetahuan guru SMP N 2 Kairatu Barat sebagai mitra PKM mengalami peningkatan, berikut ini perbandingan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah mengikuti pembekalan.



Gambar 11. Diagram perbandingan pengetahuan peserta pkm sebelum dan sesudah kegiatan, 2020

- Keterampilan guru SMP N 2 Kairatu Barat dalam membuat kelas virtual interaktif sebagai mitra PKM mengalami peningkatan berikut ini perbandingan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan.



Gambar 12. Keterampilan peserta sebelum kegiatan (*before*) dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan (*After*)

- Guru-guru SMP Negeri 2 Kairatu barat sebagai mitra kegiatan PKM memiliki semangat yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan kompetensinya sebagai guru.
- Pembuatan kelas virtual interaktif berbasis media social dapat dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran dengan cara yang mudah dan sederhana.
- Kelas virtual interaktif berbasis media social dinilai mudah digunakan dan sangat membantu para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengajar pada masa darurat pandemic covid-19.
- Tidak hanya karena covid-19, pelatihan ini juga membantu para guru untuk menjawab tuntutan era industry 4.0 yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Helwaun, H., & Houten, L. Van. (2020). Workshop Pembuatan E-Book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online Di Tengah Covid 19. *Community Engagement & Emergence Journal*, 2(1), 44–57.
<https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In *Deepublish* (1st Ed., Vol. 1, Issue 1). Deepublish.
<https://doi.org/10.1109/icasi.2017.7988469>
- Clara. (2020). “Kendala Pembelajaran Pada Masa Pandemi.”
- Dapodik. (2020). *Data Pokok Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
<https://dapodik.kemdikbud.go.id/sekolah/472d2b088e03be1077ca>
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99–113.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Indonesia, M. P. Dan K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. 300.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive And Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kasih, A. P. (2020). Survei Unicef: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar Di Rumah. *Kompas.Com*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>
- Kemendikbud Ri. (2020). Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). *No 15 Tahun 2020*, 021.
www.kemdikbud.go.id
- Lestari, E. P., Nupikso, G., & Riyani, E. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 16(1), 1–9.
- Undang-Undang Ri Nomor 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6.
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>